

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa atau pembelajar beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Kesemua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Pendidikan yang diberikan kepada siswa adalah salah satu cara dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dasar bagi pembentukan kepribadian yang utuh. Oleh karena itu dalam pemberian pendidikan ini terdapat aspek-aspek yang harus dikembangkan dan ditanamkan dalam diri siswa, diantaranya aspek kognitif, bahasa, nilai agama, moral dan social. Pendidikan yang diberikan harus menyentuh pada aspek kehidupan sosial siswa.

Sebagai makhluk sosial, tentu dalam kehidupannya siswa akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang biasanya ditandai dengan perubahan fisik motorik, kognitif, sosial dan emosional. Agar perkembangan ini dapat dicapai dengan baik, maka siswa perlu mendapatkan pendidikan, terutama pendidikan yang benar-benar menyentuh pada aspek diri dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dirinya.

Yusuf (2012:65) menegaskan bahwa periode yang beragam dalam perkembangan seseorang menuntut untuk menuntaskan tugas-tugas perkembangan.

Tugas-tugas perkembangan ini sangat berkaitan dengan perubahan kematangan, persekolahan, pekerjaan, pengalaman beragama, dan hal lainnya sebagai prasyarat untuk pemenuhan selanjutnya. Tugas perkembangan tersebut berkaitan dengan sikap, perilaku, atau keterampilan yang senantiasa dimiliki oleh individu. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Untuk itu guru dituntut berkemampuan dan terampil serta memahami metode - metode mengajar demi meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

Penggunaan metode bervariasi dalam mengajar pada mata pelajaran sains akan sangat bernilai positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada saat mengikuti pelajaran. Hal ini berarti guru harus memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi belajar siswa, model pembelajaran berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Pengaruh pembelajaran tematik seperti pembelajaran pada umumnya memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual anak. Karena pembelajaran tematik terdiri dari berbagai kegiatan dan konsep yang berhubungan dengan keadaan alam sekitar, selain dari itu sains juga merupakan pelajaran yang mempelajari tentang alam secara keseluruhan baik makhluk hidup dan tidak hidup.

Pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan metode pada saat proses belajar mengajar banyak yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru cenderung hanya menggunakan satu metode saja sehingga kegiatan belajar mengajar terkesan membosankan bagi siswa. Proses belajar mengajar terlihat begitu kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Kejenuhan terjadi pada kegiatan belajar anak didik, kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Dalam hal ini berarti guru kurang mampu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ini berarti bahwa metode tidak dapat di fungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik (luar) dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sani. R.A. (2014:89), model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik. Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran. Namun, ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi agar skema tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, seorang guru harus menguasai banyak metode panyajian, agar dapat memilih metode apakah yang sesuai dengan pembelajaran yang disajikan, sehingga guru mampu menciptakan proses belajar mengajar yang menarik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti bahwa yang terjadi dalam pembelajaran IPS pada tematik sebagian siswa kurang berminat, malas belajar dan tidak termotivasi dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat dilihat melalui sikap siswa pada saat mengikuti pelajaran dimana siswa kurang tekun dan ulet dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, siswa kurang menunjukkan minat

yang tinggi terhadap pelajaran yang diberikan, kurangnya kemandirian untuk menguasai materi pelajaran, kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya, kurangnya kekreatifan siswa dalam mencari dan memecahkan masalah soal – soal, kurangnya sifat rasa ingin tahu terhadap hal yang baru, kurangnya hasrat untuk belajar terutama pada mata pelajaran IPS. Oleh sebab itu, anak – anak berperilaku menyimpang pada saat proses belajar mengajar berlangsung karena ada siswa yang ribut di dalam kelas sewaktu guru menjelaskan, mengganggu teman, bahkan ada siswa yang mengantuk pada saat guru menjelaskan, dan siswa sering keluar masuk dari dalam kelas dengan alasan yang bermacam – macam. Sudah sangat tentu masalah ini akan dapat menghambat proses belajar mengajar. Sehingga motivasi belajar siswa tidak terbentuk sewaktu mengikuti pelajaran. Selain penggunaan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Penggunaan media juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebab penggunaan media yang jarang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Gejala ini yang menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Penulis melihat bahwa rendahnya motivasi belajar siswa salah satu yang mempengaruhinya adalah guru cenderung menggunakan metode ceramah saja dalam mengajarkan IPS. Akibatnya proses belajar mengajar terkesan membosankan dan monoton. Karena itu banyak siswa melakukan aktifitas lain sewaktu guru sedang menyampaikan materi pelajaran. Seharusnya hal ini tidak boleh terjadi di dalam proses mengajar. Karena hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai

secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa khususnya pada Tema 3 tentang makanan sehat, subtema 1 tentang bagaimana tubuh mengolah makanan, Pembelajaran ke – 3, hasil belajar pembelajaran dianggap belum sesuai. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru di kelas V SDN 020584 Binjai Selatan, bahwa hasil pembelajaran Subtema Bekerja Sama belum maksimal, artinya kurangnya motivasi belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Penjelasan guru tersebut terlihat dari nilai rata-rata tiap semester dalam satu tahun terakhir, yang ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar dan Tingkat Motivasi Siswa Kelas V
SDN 020584 Binjai Selatan

Tahun	Semester	Nilai rata-rata	KKM	Tingkat Motivasi
2017/2018	I & 2	71	71	Kurang Termotivasi
2018/2019	I & 2	72	75	Kurang Termotivasi

Sumber : *Tata Usaha SD Negeri 020584 Binjai Selatan*

Dari tabel 1.1., terlihat jelas nilai rata-rata yang diperoleh masih belum diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran terlihat dari kurangnya motivasi siswa memahami materi yang diberikan. Hal ini terjadi karena cara belajar siswa dalam memahami materi masih monoton atau kurangnya variasi dalam pembelajaran. Selama pembelajaran, siswa hanya sekedar belajar tanpa mengetahui tujuan untuk apa dia belajar dan mengapa materi IPS diajarkan. Dan melihat hal tersebut pun, guru masih terasa belum peka untuk memotivasi siswa.

Dalam observasi awal peneliti menemukan terdapat kurang konsentrasinya siswa dalam mendengarkan penjelasan guru terhadap materi yang disampaikan, siswa masih mengobrol dengan teman-teman saat pembelajaran berlangsung, selain itu siswa merasa mengantuk saat mempelajari materi yang diberikan karena siswa menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang membingungkan. Siswa tidak mengajukan pertanyaan seputar materi pelajaran yang tidak dipahaminya. Siswa tidak percaya diri saat menunjukkan hasil pekerjaannya di depan kelas. Bahkan ada beberapa siswa yang suka berdiam diri di kelas karena minder dari temannya yang lebih pintar darinya. Dalam kegiatan diskusi siswa tidak menunjukkan sikap yang baik, tidak bekerjasama dalam kelompok, tidak menghargai pendapat orang lain.

Dari latar belakang di atas penulis melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Tipe *Active Debate (Debat Aktif)* pada Tema 3 Makanan Sehat di Kelas V SDN 020584 Binjai Selatan T.A. 2019/2020 ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, Dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Lemahnya proses pembelajaran sehingga siswa kurang di motivasi untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Kurang variasi model pembelajaran dalam pembelajaran tematik.
4. Kurangnya penggunaan media di dalam proses belajar mengajar.

5. Aktivitas belajar siswa kurang bermakna terlihat dari kesulitan dalam menanggapi pelajaran di dalam kelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Cooperative Tipe Active Debate* (debat aktif)
2. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada Tema 3 : Makanan Sehat Subtema 1 : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan Pembelajaran ke – 3
3. Kegiatan yang diamati adalah meningkatkan motivasi belajar siswa pada Tema 3 : Makanan Sehat Subtema 1 : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan Pembelajaran ke – 3.
4. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus yang masing – masing siklus terdiri dari 2 pertemuan,

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah dengan model tipe *Active Debate* (debat aktif) pada Tema 3 Makanan Sehat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 020584 Binjai Selatan T.A. 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dilakukannya ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V SDN 020584 Binjai Selatan dengan

menggunakan model Tipe *Active Debate* pada Tema 3 Makanan Sehat.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, manfaat penelitian terbagi menjadi teoritis dan praktis antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan khususnya pada bidang pendidikan guru sekolah dasar yang berkaitan dengan model tipe *active debate* dan dapat diterapkan kepada siswa untuk motivasi belajar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi di bidang ilmu pendidikan guru sekolah dasar khususnya menangani siswa di sekolah yang lemah dalam hal meningkatkan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *Active Debate*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi alternatif pengajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan KBM, serta memperoleh wawasan baru dalam hal penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan/evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Bagi peneliti Lain

Dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang meneliti terkait motivasi belajar menggunakan model *active debate*.



THE
Character Building
UNIVERSITY